

# KONSEP ASSESMENT KOMPETENSI MINIMUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK.

Fetty Faridatun Sholikhah<sup>1\*</sup>, & Afit Tito Purwani<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup>Institut Agama Islam Darul Amal Lampung, Indonesia

\*E-mail: [fettysholikhah27@gmail.com](mailto:fettysholikhah27@gmail.com)

<b>Received:</b> 12/11/2023	<b>Revised:</b> 14/12/2023	<b>Approved:</b> 31/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI :



## Abstract

Minimum Competency Assessment (AKM) is a form of simplification of the very complex National Examination. AKM measures the minimum abilities students need to learn. The material consists of three components: language literacy, numeracy literacy, and character strengthening. A person's ability to formulate, apply, and interpret mathematics in various situations is known as numeracy ability. This study aims to increase understanding of the concept of Minimum Competency Assessment (AKM) with the aim of improving students' numeracy skills. This study was conducted using qualitative research methods. Data collection methods include observation, documentation and interviews. Data analysis techniques involve three stages: data reduction, data delivery, and data verification. The results of data reduction show that schools have not prepared themselves well to implement AKM. This causes students to face difficulties in answering questions. Some students said that the questions given did not match the material studied in class. The research results show that exams are not carried out based on ability to master material according to the curriculum such as national exams. On the other hand, AKM is intended to identify and improve the overall quality of education. The Minimum Competency Assessment (AKM) focuses on mastery of the literacy and numeracy competencies that will be measured. Thus, it is hoped that the Minimum Competency Assessment (AKM) can improve students' numeracy literacy skills.

**Keywords:** *Minimum Competency Assessment, numeracy literacy skills*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia secara utuh, menyeluruh dan menarik (Iman et al., 2021). Membentuk generasi penerus bangsa, membentuk karakter bangsa, mencegah adanya perilaku kriminal, serta memberikan informasi dan pemahaman merupakan fungsi dan tujuan dari pendidikan (Sujana, 2019). Untuk mencapai hasil yang baik, perlu dikembangkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berpotensi menjadi warga negara demokratis (Sujana 2019).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat ditentukan dengan menggunakan alat ukur. Pada tahun 2002 hingga 2003, instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia adalah Ujian Akhir Nasional (UAN). Namun pada tahun 2005, ujian akhir nasional diubah menjadi Ujian Nasional (UN). Ujian nasional merupakan alat untuk sekaligus mengukur pengetahuan siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan sederajat di seluruh Indonesia (Ghan dan Zharfa 2020). Ujian nasional merupakan hal yang kontroversial dan memicu perdebatan di kalangan pendidik. Terdapat permasalahan sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan Ujian nasional (Sinambela, Suhada, dan Susilo 2020). Siswa harus belajar untuk memperoleh nilai tertinggi yang dapat digunakannya untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

Tentu tidak tepat jika menjadikan hasil ujian nasional sebagai satu-satunya indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penilaian Tingkat dunia yang dilakukan oleh PISA tahun 2015, yaitu program penilaian global yang menguji kemampuan akademik siswa berusia 15 tahun. Berdasarkan hasil laporan tersebut, kualitas sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 72 negara peserta (Nanda Novita 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara lain di dunia.

Dikarenakan banyaknya masalah yang muncul selama pelaksanaan Ujian Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Nasional Standarisasi Pendidikan melakukan perubahan dengan mengganti ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional yang berbasis komputer atau lebih dikenal sebagai ANBK. Berbeda dengan Ujian nasional yang dilaksanakan pada akhir pendidikan di kelas 6 SD, 9 SMP, dan 12 SMA. Asesmen Nasional dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan di kelas 5 SD, 8 SMP dan 11 SMA. Bentuk dari asesmen nasional adalah Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dimana asesmen ini berpusat pada aspek literasi dan numerasi. Asesmen nasional memungkinkan adanya temuan terkait perkembangan dari segi mutu pendidikan selama beberapa waktu serta memantau adanya kesenjangan antar tahapan pendidikan dari seluruh daerah di Indonesia. Asesmen nasional bertujuan untuk menunjukkan kembali bahwa tujuan utama dari pendidikan di sekolah adalah mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen nasional atau AKM sebagai tolak ukur yang mampu menjangkau dan memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum. Hal ini merupakan suatu yang penting untuk dapat diimplementasikan di sekolah-

sekolah baik negeri maupun swasta. Namun setiap sekolah perlu melengkapi diri, agar mampu memahami penilaian yang diberikan melalui AKM (Meriana & Murniarti, 2021).

Asesmen nasional adalah penilaian kompetensi minimum yang penting bagi peserta didik untuk dapat mendorong kemampuan peserta didik serta dapat memberikan dampak yang positif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan (Mendikbud, 2020). Asesmen nasional atau AKM bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam hal literasi membaca dan literasi numerasi (Nanda Novita, 2021). Selain itu, AKM juga dibuat untuk dapat memberikan stimulus positif terhadap proses pembelajaran di kelas supaya lebih inovatif sehingga menghasilkan peserta didik dengan kemampuan bernalar yang baik. Sedangkan survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya (Cahyana 2020). Dengan demikian diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Pada kenyataan di lapangan masih banyak guru dan calon guru yang belum memahami dengan baik tentang konsep dari asesmen nasional (Nanda Novita 2021). Sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep AKM khususnya dalam kemampuan literasi numerasi peserta didik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

## **B. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Riyadlatul Ulum di kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung yang mempunyai akreditasi non-A yaitu dengan akreditasi B. Menurut Sidiq & Choiri (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang untuk mendapatkan hasil dari data yang tidak dapat diproses secara kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada kedalaman informasi yang didapatkan guna mendapatkan hasil yang bermakna (Sugiyono, 2015). Sehingga penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam (in depth interview). Proses wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah, guru dan peserta didik kelas 8 yang berjumlah 7 orang. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data terkait AKM di sekolah serta kemampuan literasi numerasi peserta didik. Selain wawancara, data juga didapatkan melalui dokumentasi dan observasi. Observasi dilakukan selama persiapan AKM dan pelaksanaan AKM. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai peserta didik sebelum melaksanakan AKM dan setelah melaksanakan AKM. Hasil yang didapatkan kemudian di analisis lagi untuk mendapatkan pemahaman mengenai hasil AKM dari MTs Riyadlatul Ulum. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi, tahap penyajian, dan tahap verifikasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pelaksanaan AKM tahun 2023

Mts Riyadlatul ulum merupakan sekolah swasta yang terakreditasi B di wilayah kecamatan batanghari. Berdasarkan hasil wawancara yang direduksi kepada kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik, maka diketahui hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban/ keterangan
	Apakah peserta didik sudah mengikuti AKM 2023?	Ya, peserta didik Mts Riyadlatul ulum telah selesai mengikuti penilaian AKM. AKM dilaksanakan pada September 2023 di MTs riyadlatul Ulum. Peserta didik mengerjakan secara bergiliran karena ketersediaan komputer yang terbatas
2.	Penilaian dengan AKM merupakan peraturan baru yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan, mengapa AKM perlu dilaksanakan?	AKM merupakan pengganti UN yang sasarannya adalah peserta didik kelas 8. Penerapan AKM tentunya sebagai alat pengukur untuk meningkatkan Pendidikan di Indonesia. Dengan harapan adanya AKM dapat menjadikan Pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.
3.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk menyiapkan AKM?	pihak sekolah menyiapkan AKM dalam waktu kurang lebih satu bulan. Sebelum mengikuti AKM peserta didik diberikan pelatihan yang bertujuan untuk mengenalkan fitur-fitur dan tampilan dalam mengerjakan AKM.
4.	apakah peserta didik mendapatkan kisi-kisi sebelum mengerjakan?	selama proses penyiapan AKM peserta didik tidak mendapatkan kisi-kisi terkait soal yang akan muncul di AKM. Peserta didik hanya diberikan buku ANBK yang berisi Latihan soal.
5.	Adakah kesulitan yang di alami peserta didik selama proses pelaksanaan AKM?	Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal AKM hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang mendapatkan bekal materi terkait soal AKM.
6.	Setelah dan sebelum mengikuti AKM, apakah peserta didik mengalami perubahan?	Untuk saat ini belum terlihat adanya kemajuan yang berarti atau signifikan dalam proses berfikir peserta didik.
7.	Apakah yang akan dilakukan oleh sekolah,	Tentunya dari pihak sekolah akan terus berusaha untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk

	guru, dan peserta didik untuk mempersiapkan AKM tahun berikutnya?	kemajuan belajar peserta didik. Kemudian, proses belajar juga akan lebih ditekankan pada pembelajaran yang bermakna pada setiap materi yang diberikan sehingga dapat merangsang proses berfikir kritis peserta didik.
--	---	---

Berdasarkan dari sumber data yang telah direduksi dapat diketahui bahwa waktu persiapan sekolah dalam menghadapi AKM sangatlah sedikit. Peserta didik juga kurang mendapatkan pelatihan terkait fitur-fitur tampilan komputer pada soal AKM. Dan pelatihan mengerjakan AKM terbatas pada pelaksanaan teknis cara mengoperasikan komputer selama AKM.

Pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang bermakna mengenai konsep materi menjadi keharusan untuk diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi masalah yang lebih variatif. Pada kesehariannya peserta didik belum dibekali stimulus persoalan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Kemudian peserta didik juga hanya dibekali buku yang berisi latihan soal yang bersifat hafalan.

Selama mengerjakan soal AKM peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Bagi anak dengan kemampuan linguistic lebih tinggi akan lebih menyukai mengerjakan soal AKM pada kompetensi literasi. Bagi anak dengan kemampuan numerik yang lebih tinggi akan menyukai mengerjakan soal AKM pada kompetensi Numerasi. Guna mendukung pelaksanaan AKM pada tahun berikutnya, pihak sekolah berupaya mendorong peningkatan kompetensi pada peserta didik. Dikarenakan perkembangan kompetensi peserta didik saat ini belum mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik sehari-hari yang belum mengalami kemajuan. Seluruh pihak sekolah terkait bersama-sama akan berupaya untuk memperbaiki sistem Pendidikan di MTs Riyadlatul ulum. Perbaikan yang direncanakan berupa perbaikan dalam hal sarana dan prasarana serta perbaikan dalam system pembelajaran di kelas.

### **Efektivitas Pelaksanaan AKM dalam Mengukur Kompetensi Peserta Didik**

Literasi dan numerasi adalah dua kemampuan yang disajikan oleh AKM. AKM menyajikan tiga komponen pembahasan, yaitu komponen konten, komponen konteks, dan komponen proses kognitif. Komponen konten berisi materi numerasi yang terdiri dari: Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, Aljabar. Untuk komponen konteks AKM menyajikan tiga konteks yaitu: unsur personal, sosial budaya, dan saintifik. Sedangkan untuk komponen proses kognitif dalam literasi numerasi adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. Bentuk soal

yang digunakan dalam AKM juga bervariasi diantaranya: isian singkat, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar salah dan menjodohkan. Bentuk soal yang beragam tersebut bertujuan untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan berfikir kritis dan potensi yang dimiliki peserta didik. Sesuai dengan pendapat Deviana dan Aini (2022) yang mengatakan bahwa soal AKM dengan soal yang variatif serta dilengkapi dengan konten yang menarik dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis.

Berdasarkan pada hasil AKM dapat diketahui baik buruknya kemampuan peserta didik dan sekolah. Pelaksanaan AKM nasional dapat menilai mutu dari sistem pendidikan sehingga sekolah akan melakukan upaya perbaikan dengan tujuan meningkatkan angka literasi yang berguna bagi bangsa dan negara (Purwati et al., 2021). Berdasarkan pada hasil AKM, peserta didik, guru, dan sekolah dapat mengetahui kualitas masing-masing. Dengan demikian, seluruh elemen terkait akan terdorong untuk meningkatkan kemampuannya.

#### **D. KESIMPULAN**

AKM adalah suatu kebijakan yang mulai di berlakukan pada bulan Oktober 2021 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sosialisasi terkait AKM terjadi secara bertahap dan bergantian. Tentunya setiap sekolah mendapatkan informasi dan sosialisasi secara tidak bersamaan. AKM dilaksanakan bukanlah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi sesuai dalam kurikulum, akan tetapi dilaksanakan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Komponen yang menjadi focus utama dalam AKM adalah kompetensi literasi dan numerasi. Dengan demikian diharapkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam literasi numerasi di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cahyana, Ade. 2020. "Prospek AKM Dan Survei Karakter: Memperkuat Basis Praliterasi Dan Pranumerasi Usia Dini." In Banpaudpnf Kemendiikbud, , 1-4.

Ghan, Salakhuddin, and Mustafid Zharfa. 2020. "Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi." Jurnal Pendidikan Tematik 1(3): 184-96.

Mendikbud. 2020. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran.

Nanda Novita, Dkk. 2021. "Asesmen Nasional: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru." Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.5, No.(January): 174.

Sinambela, Pretty, Sigit Suhada, and Ganjar Susilo. 2020. "Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang Smp Di Era Pandemi Covid-19." In Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Matematika, 281-90. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4730>.

Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.

Ahmad, R. (2022). Efektivitas Conceptual Understanding Procedures Menggunakan Live Worksheet Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Di Sekolah Dasar. (*Jkpd*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-53.

Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285-1296. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095> Issn

Iman, N., Usman, N., & Bahrin. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250-260. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>

Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik. *Sosio-Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13-24.

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.

Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Sd. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203-219.